

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Fajaratullah, Junaidi H. Matsum, Maria Ulfah

Program Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : dafadifa23@yahoo.co.id

Abstrak: Model group investigation adalah satu diantara beberapa metode yang terdapat dalam model pembelajaran cooperative learning yang dapat dipergunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data atau informasi, mengasosiasi atau mengolah data atau informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang model group investigation berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bentuk eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tunggal yakni efektivitas penerapan model group investigation berbasis pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut didapat nilai $\chi^2_{hitung} = 3,63$; sedangkan dari tabel Chi-Kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 4$ didapat nilai $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Berdasarkan hasil perhitungan Chi-Kuadrat didapatkan pernyataan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Kata kunci; Model Group Investigation, Pendekatan Saintifik

Abstract: Model group investigation is one of several methods contained in the teaching model of cooperative learning that can be used by teachers in the activities of the learning process. Scientific approach in this research is learning that consists of the activities to observe, formulate questions, collect data or information, associates or process data or information and draw conclusions and communicate the results of which consists of a conclusion to acquire the knowledge, skills and attitudes. This study examines in depth investigation of the model of group-based scientific approaches to improve learning outcomes. This study uses a quantitative approach to experimental forms. The results showed that the effectiveness of the application of the single variable model of group-based approach to scientific investigation to be effective in improving learning outcomes. χ^2_{hitung} value = 3.63; From the results of the calculations in the table obtained χ^2_{tabel} value = 9.49. $\alpha = 0.05$ and $df = 4$ obtained while from the table Chi-Square for χ^2_{hitung} Based on the results of the calculation of Chi-Square obtained statement that $\chi < \chi^2_{tabel}$.

Keywords; Model Group Investigation, Scientific Approach

Tuntutan masyarakat dan bangsa terhadap pendidikan di dunia akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dalam memenuhi tuntutan dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dan bangsa yang sedang berkembang, keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai masyarakat yang maju, beradab, adil, makmur, dan sejahtera. Hal ini menunjukkan arah pengembangan pendidikan, seiring dan sejalan dengan cita-cita dan tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Somantri dalam Sapriya (2012:11) menyatakan “IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Materi pembelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara ini diharapkan, materi akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para siswa. Ruang lingkup materi IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi dan budaya manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya apapun yang dipelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografis ataukah politik, sumbernya adalah masyarakat.

Sebagai seorang guru yang profesional, hendaknya memiliki kemampuan kompetensi dalam mengorganisir materi pembelajaran. Untuk melakukan tugas tersebut, guru hendaknya memiliki keterampilan tentang bagaimana merencanakan pembelajaran tersebut yang sesuai dengan karakteristik bahan materi pembelajaran selain karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Berikut ini kompetensi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang harus dimiliki oleh guru pada jenjang pendidikan SMP/MTs: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran IPS baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global, 2) Membedakan struktur keilmuan IPS dengan Ilmu-ilmu Sosial, 3) Menguasai konsep dan pola pikir keilmuan dalam bidang IPS, 4) Menunjukkan manfaat mata pelajaran IPS. (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007).

Kenyataan yang ada pada saat ini di tingkat jenjang SMP memperlihatkan dalam proses pembelajaran IPS, guru yang mengampu mata pelajaran IPS cenderung tidak memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru dalam proses pembelajaran IPS cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), berpusat pada buku (*textbook centered*), dan mono media. Namun demikian sebagian guru sudah ada

yang mencoba untuk menggunakan pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang bervariasi tetapi hasil belajar yang dicapai belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan siswa tidak mau mengikuti berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung terbiasa dengan pendekatan dan model pembelajaran konvensional pada jenjang pendidikan sebelumnya. Selain itu dapat disebabkan karena siswa tidak memiliki kemauan untuk berubah dalam meningkatkan hasil belajar.

Demikian halnya yang terjadi pada hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih belum memuaskan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yakni sebesar 75. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 62-67.

Peningkatan hasil belajar siswa bisa dicapai apabila guru dapat menggunakan penunjang keberhasilan pengajaran, diantaranya dengan penggunaan pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Salah satu pendekatan dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik.

Model *group investigation*, merupakan model dari beberapa model spesialisasi tugas yang sering dipergunakan dari metode *cooperative learning* yang berasal dari jamannya John Dewey. Pandangan Dewey terhadap kerjasama di dalam kelas sebagai prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi. Kelas adalah “sebuah tempat kreatifitas kooperatif dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Pihak yang belajar adalah partisipan aktif dalam segala aspek kehidupan sekolah, membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan”. (Robert E. Slavin dalam Narulita Yusron, 2005:214-215). Kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam proses ini. Rencana kelompok adalah suatu model pembelajaran untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa.

Kelebihan dari model *group investigation* jika dibandingkan dengan metode diskusi kelompok lainnya adalah, “ada pada integrasi dari empat fitur dasar seperti investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik”. (Sharan dan Sharan dalam Sigit Prawoto, 2009:144).

Setiawan mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran GI, yaitu sebagai berikut: 1) Secara Pribadi: a) dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas; b) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif; c) rasa percaya diri dapat lebih meningkat; d) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah; dan e) mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik. 2) Secara Sosial meningkatkan belajar bekerja sama: a) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru; b) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis; c) belajar menghargai pendapat orang lain; dan d) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan. 3. Secara Akademis: a) siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan; b) bekerja secara sistematis; c) mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang; d)

merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya; e) mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat; dan f) selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum. (Setiawan, 2006:9).<http://discussion-lecture.blogspot.com/2012/09/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>.

Model Pembelajaran *group investigation* selain memiliki kelebihan juga terdapat beberapa kekurangannya, yaitu: 1) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan, 2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal, 3) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran GI, model pembelajaran GI cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri, 4) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif, 5) Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini (Setiawan, 2006:9).<http://discussion-lecture.blogspot.com/2012/09/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>.

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran *group investigation* tersebut, jelas bahwa model pembelajaran *group investigation* mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri secara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

Selain menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran, hal lain yang tidak kalah penting adalah yang perlu dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Sofan Amri (2013:3) mengatakan “Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan”. Selain pendekatan induktif atau deduktif ada pendekatan pembelajaran lainnya yang dapat digunakan, yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah:

Pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik, mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan dan mungkin juga temuan lain yang di luar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta. (Kemedikbud Dirjen Dikdas Direktorat PSMP. 2014).

Pada dasarnya pendekatan saintifik juga sudah dipakai dalam Kurikulum 2006 (KTSP). Hanya saja, istilah yang digunakan adalah pendekatan *inkuiri*. Pendekatan inkuiri menurut Wina Sanjaya (2012:191) adalah “rangkaiannya kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri ada kesamaan dengan pendekatan saintifik, hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah pendekatan inkuiri, yaitu: “orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji

hipotesis, merumuskan kesimpulan”. (Wina Sanjaya, 2012:191-193). Dari langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan saintifik, dan pendekatan inkuri, serta pengalaman di lapangan. Peneliti tertarik untuk menerapkan pendekatan saintifik ke dalam Kurikulum 2006 (KTSP) sebagai basis dari penerapan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar.

Penerapan Kurikulum 2013 untuk jenjang kelas VII dan VIII secara nasional secara serentak mulai dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2014/2015. Namun demikian Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada tanggal 11 Desember 2014 pasal 1 menyatakan: Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama pada Tahun Pelajaran 2014/2015 kembali mulai melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai Semester Kedua Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Pada pasal lainnya disebutkan, satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum 2006 paling lama sampai dengan Tahun Pelajaran 2019/2020. www.kemdiknas.go.id.

Pada kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang, Mata Pelajaran IPS diajarkan sebanyak 4 jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi waktu selama 40 menit perjam. Materi yang relevan penerapan model *group investigation* pada mata pelajaran IPS pada materi “Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia”.

Peneliti akan menyajikan rata-rata nilai Ulangan Akhir Semester mata pelajaran IPS Semester Satu Tahun Pelajaran 2014/2015 kelas VIIIA, VIIB, VIIC, dan VIID sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui nilai hasil belajar Mata Pelajaran IPS pada kelas VIII dan sebagai dasar dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1

Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Semester Satu Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Rata-Rata Nilai
1	VIIIA	67,00
2	VIIB	63,42
3	VIIC	62,63
4	VIID	62,58

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIID sebesar 62,58. Jika dibandingkan nilai Ulangan Akhir Semester kelas VIII lainnya ternyata nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester siswa kelas VIID lebih rendah.

Dari data di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIID yang berjumlah 24 orang yang merupakan kelas eksperimen, sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VIIC yang berjumlah 24 orang siswa. Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengemukakan

secara umum masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang?” Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam pembahasan, maka penulis perlu membatasi masalah ini ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah hasil belajar sebelum penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang? 2) Bagaimanakah penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang? 3) Apakah model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik lebih efektif dibandingkan model diskusi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang?

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai berdasarkan masalah dan sub-sub masalah adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui hasil belajar sebelum penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang. 2) Untuk mengetahui penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang. 3) Untuk mengetahui apakah model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik lebih efektif dibandingkan model diskusi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang.

METODE

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan melakukan manipulasi atau memberikan tritmen (perlakuan), melakukan kontrol, dan kemudian mengobservasi akibat dari tritmen yang diberikan terhadap siswa dengan penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan bentuk penelitian eksperimen murni dengan desain *pre-test-post-test* pada kelompok ekuivalen. Pada desain eksperimen murni ini karakteristik yang digunakan sebagai berikut: a) Adanya *pre-test-post-test*, b) Ekuivalensi kelompok eksperimen dan kontrol, c) Pengambilan sampel dengan random. d) Pencapaian $X = O_2 - O_1$ e) Pencapaian $C = O_4 - O_3$, f) Generalisasi kuat. (Norman E. Wallen dalam Yatim Riyanto, 2010:47). Kedua kelas masing-masing menerima *pre-test*, selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan pengaruh atau *treatment* tertentu, sedangkan di kelas kontrol tidak diberikan. Proses penelitian berjalan dan diobservasi oleh peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi pada kelas eksperimen. Kemudian kedua kelas diukur capaian hasil belajar dengan melaksanakan *post-test*. Dengan menggunakan metode eksperimen dan bentuk penelitian eksperimen murni dengan desain *pre-test-post-test* pada kelompok ekuivalen, peneliti berusaha untuk menyajikan dan menginterpretasikan variabel tunggal dalam penelitian ini yaitu penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menerapkan model diskusi konvensional.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIIID SMP Negeri 12 Singkawang dimana kelas tersebut menjadi kelas eksperimen sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VIIC. Pelaksanaan penelitian direncanakan akan dilaksanakan mulai bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Mei 2015. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data atau informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIID SMP Negeri Singkawang Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 24 orang siswa, dan kelas VIIC sejumlah 24 orang. Jadi jumlah sumber data sebanyak 48 orang siswa dan 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran IPS. Penentuan sumber data tersebut didasarkan atas beberapa karakteristik sebagai berikut: 1) Guru yang mengajar mata pelajaran tersebut sama, 2) Jumlah siswa sama, 3) Jumlah jam sama, 4) Diajarkan pada waktu yang sama, 5) Materi yang diajarkan sama, 6) Pokok bahasan sama, 7) Buku pegangan sama, 8) Aspek yang diukur sama, 9) Alat pengukur sama (tes *essay* pada *pre-test* dan *post-test*).

Dalam melakukan suatu penelitian hal penting yang perlu dipahami oleh seorang peneliti adalah teknik pengumpulan, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dengan mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dikemukakan tersebut, maka peneliti dalam rencana penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut: a) Teknik observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan, terhadap siswa dan guru sebagai sumber data dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi. b) Teknik wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara yang dilakukan terhadap guru yang melaksanakan eksperimen. c) Teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat setiap temuan yang diperoleh, baik terhadap fakta yang ada maupun dokumen penting yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik ini dilakukan sejak awal sampai dengan akhir penelitian ini berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari arsip-arsip, catatan-catatan dan dokumen-dokumen baik yang didapat dari staf Tata Usaha maupun peneliti sekaligus sebagai guru yang melaksanakan eksperimen. d) Teknik pengukuran, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengukuran tes hasil belajar siswa yaitu mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi "mendeskripsikan pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia", yang dilihat dari skor yang diperoleh siswa dari *pre-test* dan *post-test*.

Dari teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian, maka alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Lembar observasi, merupakan alat observasi yang terdiri dari daftar item yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang diselidiki. Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengamati guru dan siswa dalam penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. b) Pedoman wawancara, merupakan alat pengumpulan data yang dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

yang lebih mendalam dari informan dimana jumlah informannya sedikit atau kecil. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat secara terstruktur yang akan diajukan kepada informan yang terkait dalam penelitian ini, yakni guru mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang. c) Lembar catatan, yaitu suatu alat yang digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan data-data yang sudah ada, dapat berupa tertulis, tercetak, ataupun yang terekam, yang nantinya data tersebut dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan atas hasil penelitian. Data yang diperoleh dengan alat dokumentasi ini, peneliti dapatkan dari staf Tata Usaha dan guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang Tahun Pelajaran 2014/2015 dan dokumentasi langsung yang peneliti peroleh dari lapangan selama penelitian berlangsung. d) Tes, yaitu suatu alat pengumpulan data yang berupa “serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Yatim Riyanto, 2010:103). Tes ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa kelas VIIID dan kelas VIIC mata pelajaran IPS sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode *investigation group* berbasis pendekatan saintifik.

Validitas butir tes, Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur, dengan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Dalam konsep sederhana “valid mencakup pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan hal-hal yang seharusnya diukur atau diungkapkan” (Muhammad Idrus, 2009: 124). Dalam penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, dan skor-skor pada setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Supardi, 2013:169). Kemudian hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, jika diperoleh nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes berupa soal essay dengan uji validitas dengan menggunakan item total, maka untuk mengetahui realibilitasnya dilakukan dengan rumus Spearman Brown (*Split half*). Teknik dalam menguji realibilitas pada penelitian ini adalah dengan rumus Spearman Brown (*Split half*) yang dipadukan dengan rumus korelasi *product moment*. Dimana jika r_{xy} sudah diperoleh, maka hasil perhitungan dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown (*Split half*).

Normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut: a) Membuat daftar distribusi frekuensi dari data yang berserakan ke dalam distribusi frekuensi data kelompok. b) Mencari rerata (mean) data kelompok, c) Mencari simpangan baku data kelompok, d) Menentukan batas nyata (tepi kelas) tiap interval kelas dan menjadikan sebagai X_i ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Kemudian melakukan konversi, setiap nilai tepi kelas (X_i) menjadi nilai baku

$Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$. Dimana nilai baku Z_i ditentukan dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$. e) Menentukan besar peluang setiap nilai Z berdasarkan tabel Z (luas lengkungan di bawah Kurva Normal Standar dari 0 ke Z, dan disebut dengan F(Z), dengan ketentuan: Jika $Z_i < 0$, maka $F(Z_i) = 0,5 - Z_{\text{tabel}}$; dan Jika $Z_i > 0$, maka $F(Z_i) = 0,5 + Z_{\text{tabel}}$; f) Menentukan luas peluang normal (L_i) tiap kelas interval dengan cara mengurangi nilai F(Z_i) yang lebih besar di atas atau dibawahnya, yaitu: $L_i = F(Z_i) - F(Z_{i-1})$, g) Menentukan f_e (frekwensi ekspektasi) dengan cara mengalikan luas peluang normal kelas tiap interval (L_i) dengan *number of cases* (n/banyaknya sampel), yaitu: $f_e = L_i \times n$. h) Memasukan frekuensi observasi (faktual) sebagai f_o . i) Mencari nilai χ^2 setiap interval dengan rumus: $\chi^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$, j) Menentukan nilai χ^2_{hitung} dengan rumus: $\chi^2_{\text{hitung}} = \sum \chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$, k) Menentukan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi α dan derajat kebebasan (dk) = k-1 dengan k = banyaknya kelas/kelompok interval. l) Membandingkan jumlah total χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . (Supardi, 2013: 138-140). Pengujian hipotesis didasarkan pada uji Chi-Kuadrat dengan menentukan taraf signifikansi, $\alpha = 0,05$ dengan dk = k-1. H_o : Data berdistribusi normal, melawan, H_a : Data tidak berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian: Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ terima H_o , dan Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ tolak H_o

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur, dengan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Butir soal *post-test* yang diberikan kepada siswa pada sejumlah 12 butir soal dilakukan uji validitas terhadap sumber data yakni kelas eksperimen. Kemudian hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan $\gamma_{xy} = 0,999$ sedangkan r_{tabel} sebesar 0,404 karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen soal dikatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas pada kelas eksperimen juga uji validitas butir soal *post-test* yang diberikan kepada siswa kelas kontrol sejumlah 12 butir soal kontrol. Kemudian hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan $\gamma_{xy} = 1,00$ sedangkan r_{tabel} sebesar 0,404 karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen soal dikatakan valid. Realibilitas instrumen butir tes didapat hasil pengukuran hasil belajar = 0,999. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat dipergunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi Kuadrat, dimana hasil dari perhitungan ini juga digunakan sebagai acuan dalam melakukan uji hipotesis. Perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi Kuadrat sebagai. Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut didapat nilai $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,63$; sedangkan dari tabel Chi-Kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan dk = 4 didapat nilai $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil dari hasil perhitungan uji Chi-Kuadrat tersebut didapat nilai $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,63$; sedangkan dari tabel Chi-Kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan dk = 4 didapat nilai

$\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$. Karena nilai $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 : Maka penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas VIIID SMP Negeri 12 Singkawang.

Pembahasan

Hasil Belajar Sebelum Penerapan Model *Group Investigation* Berbasis Pendekatan Saintifik. Dalam penelitian ini siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol diajar langsung oleh guru mata pelajaran IPS di kelas VIII tersebut. Sedangkan observer dilakukan oleh guru lain yang mengampu mata pelajaran yang sama. Materi yang diajarkan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sama, yaitu tentang “Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia”. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol didasarkan pada hasil *pre-test*, dimana diperoleh hasil rerata kelas VIIID sebesar 61,63 point, sedangkan kelas VIIIC sebesar 73,96 point. Dari hasil tersebut didapat kelas VIIID sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIC sebagai kelas kontrol.

Penerapan Model *Group Investigation* Berbasis Pendekatan Saintifik. Tahapan yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama hanya berbeda pada penggunaan model pembelajaran. Pada kelas eksperimen menggunakan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (diskusi). Pelaksanaan eksperimen pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan model *group investigation* yang dilakukan dengan 8 (delapan) tahap sebagai berikut:

Tahap 1. Mengatur siswa ke dalam kelompok: Dalam tahap ini, pembentukan kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan bersifat heterogen, terdiri dari jenis kelamin berbeda, suku berbeda, agama berbeda, dan peringkat yang bervariasi. Melalui kegiatan ini terjadi interaksi positif di dalam anggota kelompok, dan siswa dapat berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok.

Tahap 2. Mengidentifikasi topik (membagi topik yang berbeda kepada semua kelompok): Siswa bergabung dalam kelompoknya dan mempelajari topik yang telah mereka pilih sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memiliki kemampuan mengidentifikasi topik atau masalah yang ada.

Tahap 3. Merencanakan tugas yang akan dipelajari: Pada tahap ini siswa diajak untuk memiliki kemampuan bertanya, dengan membuat dan mengajukan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari.

Tahap 4. Melaksanakan investigasi: Dalam kegiatan ini siswa mengumpulkan informasi, dan menganalisis data. Melalui kegiatan ini para siswa saling bertukar pikiran, berdiskusi, mengklarifikasi, dan berkontribusi untuk hasil kerja kelompoknya. Tahap 5. Menyiapkan laporan akhir: Dalam tahap ini siswa memiliki kemampuan dalam membuat laporan secara sistematis, berkoordinasi, dan mengatur teknis presentasi dengan membagi tugas dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Tahap 6. Mempresentasikan laporan akhir: Siswa memiliki kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok, dan bagaimana menyajikan dengan melibatkan pendengarnya secara aktif. Melalui kegiatan ini pula, siswa yang bertindak sebagai *audience* atau pendengar memiliki kemampuan untuk menyimak dan menanggapi presentasi dengan berdasarkan

kepada kriteria yang telah ditentukan dan disepakati oleh seluruh siswa. Tahap 7. Memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.: Guru memberikan tanggapan dan penjelasan, sehingga memperjelas presentasi kelompok. Melalui kegiatan ini juga, siswa memiliki kemampuan dalam membuat kesimpulan, dan menambah pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Tahap 8: Melakukan evaluasi: Guru memberikan soal *post-test* sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari. Dalam kegiatan ini dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan model *group investigation* pada kelas eksperimen ini dilakukan dengan berbasis pendekatan saintifik yang dilakukan dengan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, menganalisis atau mengolah data atau informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada kelas eksperimen penilaian hasil belajar yang dilakukan tidak hanya sekedar penilaian terhadap ranah pengetahuan, tetapi juga mencakup penilaian ranah sikap dan keterampilan. Pada kelas kontrol, guru yang mengajar mata pelajaran IPS melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa, dengan menggunakan model diskusi, yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, memberikan topik kepada kelompok untuk berdiskusi, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan, serta meminta siswa secara bergilir setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Penilaian yang dilakukan pada kelas kontrol hanya mencakup penilaian pengetahuan saja.

Model *Group Investigation* Berbasis Pendekatan Saintifik Dibandingkan Model Diskusi Konvensional. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan hasil dari *post-test* yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil belajar yang didapat baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kedua kelas mendapatkan peningkatan hasil belajar, tetapi dilihat dari hasil kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dan signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rerata *post-test* kelas VIIID sebagai kelas eksperimen di peroleh hasil sebesar 77,00 point dengan ketuntasan siswa sebanyak 19 orang atau 79,17 % lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VIIIC sebagai kelas kontrol di peroleh hasil sebesar 73,00 point dengan ketuntasan siswa sebanyak 13 orang atau 54,17%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu, yakni penelitian yang menggunakan model *group investigation* seperti yang dilakukan oleh Tan, Ivy Geok Chin; Sharan, Shlomo; Lee, Christine Kim Eng. Grup Efek *Investigation* Prestasi, Motivasi, dan Persepsi Mahasiswa di Singapura. Hasil dari penelitian ini menyatakan model *group investigation* tidak lebih efektif daripada model akademis lainnya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Novi Dwi Asviati Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Group Investigation* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan jika dilihat dari penelitian terdahulu yang menggunakan

pendekatan saintifik terdapat hasil yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Johari Marjan (2014), tentang Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik lebih baik dari pada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains. Selanjutnya Ermawati (2014), tentang Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Scientific* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMPN 1 Margahayu (Studi Kuasi Eksperimen Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013). Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* memiliki pengaruh yang signifikan ke arah positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII di SMPN 1 Margahayu. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VIID SMP Negeri 12 Singkawang dapat dicapai dengan menggabungkan model *group investigation* dengan berbasis pendekatan saintifik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS pada kelas kontrol dapat dilihat dari hasil *pre-test* sebesar 73,96 point sedangkan hasil *post-test* 1, 2, dan 3 sebagai berikut: 71,46 point, 73,54 point, dan 74,58 point. Jika dilihat hasil *pre-test* dengan *post-test* 1 terdapat penurunan hasil belajar, tetapi pada *post-test* 2 dan *post-test* 3 terdapat peningkatan dengan ketuntasan siswa sebanyak 13 orang siswa atau 54,17 %. Hasil belajar mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pre-test* sebesar 61,63 point sedangkan hasil *post-test* 1, 2, dan 3 sebagai berikut: 68,75 point, 80,00 point, dan 82,29 point. Dilihat dari hasil *pre-test* dengan *post-test* 1, *post-test* 2 dan *post-test* 3 terdapat peningkatan hasil yang signifikan dengan ketuntasan siswa sebanyak 19 orang siswa atau 79,17 %. Dengan melihat dan membandingkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model diskusi konvensional. Ternyata model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik lebih efektif dibandingkan model diskusi konvensional di kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rerata *post-test* kelas VIID sebagai kelas eksperimen di peroleh hasil sebesar 77,00 point dengan ketuntasan siswa sebanyak 19 orang atau 79,17 % lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VIIC sebagai kelas kontrol di peroleh hasil sebesar 73,00 point dengan ketuntasan siswa sebanyak 13 orang atau 54,17%.

Saran

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan diantaranya adalah waktu pelaksanaan penelitian yang berdekatan dengan jadwal Ujian Sekolah dan Ujian Nasional siswa kelas IX, sikap siswa yang pasif dan

kurang kerjasama, siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah, akses internet yang tidak maksimal, dan ketersediaan buku-buku sebagai sumber belajar yang kurang memadai. Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut di atas dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru yang melakukan proses pembelajaran dengan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan apakah sudah tepat atau tidak. Artinya apakah cocok untuk dilakukan dengan pembelajaran secara kelompok. Bagi guru yang melakukan proses pembelajaran dengan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik, terlebih dahulu mengetahui atau memahami langkah-langkah pembelajarannya (sintaksnya), agar ketika menerapkannya tidak salah atau keliru. Dalam proses pelaksanaan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik perlu memperhatikan alokasi waktu, karena model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik ini memerlukan waktu yang cukup banyak, terutama pada saat diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompok atas masing-masing topik yang dibahas, serta *post-test* juga memerlukan waktu yang cukup agar siswa dapat mengerjakan soal dengan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Muhammad Idrus. (2009). **Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua**. (Cetakan ke-1). Jakarta: Erlangga.
- Mujibul Hasan Siddiqui. (2013). *Group Investigation Model of Teaching: Enhancing Learning Level*. *Indian Journal Of Research Volume 3* (Online). (http://theglobaljournals.com/paripex/file.php?val=May_2013_1369028098_7af4c_25.pdf, diakses 20 Januari 2015).
- Novi Dwi Asviati (2012), tentang Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Berdasarkan Gender Tahun Ajaran 2011/2012. ([http://repository.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/2176/T1_2920065_Ju dul.pdf?sequence=1](http://repository.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/2176/T1_2920065_Ju%20dul.pdf?sequence=1), diakses 2 Januari 2015).
- Robert E. Slavin. (2005). **Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik**. (Penterjemah: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Sapriya. (2012). **Pendidikan IPS**. (Cetakan ke-3). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan. (2006). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran. (Online). (<http://discussion-lecture.blogspot.com/2012/09/.html> diakses 20 Januari 2015).
- Shlomo Sharan. (2009). **Handbook of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas**. (Penterjemah: Sigit Prawoto). Yogyakarta: Imperium.
- Sofan Amri. (2013). **Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013**. (Cetakan ke-1). Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Supardi U. S. (2013). **Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif**. (Cetakan ke-1). Jakarta: Change Publication.
- Tan, Ivy Geok Chin; Sharan, Shlomo; Lee, Christine Kim Eng. (2007). *Group investigation affected high achievers' motivation to learn on the Criteria*

- subscale only. Journal of Educational Research*, v100 n3 p142-154.
(Online). (<http://eric.ed.gov/?id=EJ773777>, diakses 20 Januari 2015).
- Wina Sanjaya. (2012). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**.
(Cetakan ke-5). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. (2010). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. (Cetakan ke-3).
Surabaya: SIC.

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**FAJARATULLAH
NIM. F2191131001**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**FAJARATULLAH
NIM. F2191131001**

Disetujui,

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Junaidi H. Matsum, M.Pd
NIP. 195603071987031001**

Pembimbing II

**Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 196202261987032008**

Disahkan,

Dekan

**Dr. H. Martono
NIP. 19680316 1994031014**

Ketua Prodi S2 Pendidikan Ekonomi

**Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 195609101987031002**